

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan di Indonesia merupakan pendidikan yang diselenggarakan di Indonesia itu sendiri, baik secara terstruktur maupun tidak terstruktur. Pendidikan di Indonesia ini terbagi menjadi 4 jenjang, yaitu jenjang usia dini, usia dasar, menengah, dan tinggi dengan tujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa seperti yang ada di dalam UUD 1945 (Supardi, 2015:4).

Pendidikan di Indonesia saat ini hanya menyampaikan ilmu dan lupa menanamkan nilai karakter agar bangsa Indonesia tidak lepas dari masalah kemerosotan moral. Sebenarnya alternatif pembentukan karakter siswa dapat dilakukan salah satunya melalui budaya sekolah sesuai dengan Grand Design pendidikan karakter, karena karakter sebagai karakter dibangun atas dasar nilai-nilai yang berlaku (Anggraini & Zulfiati, 2017:2).

Undang-Undang Nomor 20 Republik Indonesia Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa “pendidikan nasional dirancang untuk mengembangkan kemampuan, watak, dan peradaban bangsa yang berharga dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk: Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi warga negara yang sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia.”

Salah satu jenjang pendidikan indonesia adalah pendidikan dasar. pendidikan dasar ini merupakan “tiket” untuk peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya kedalam kehidupan di masa depan nanti, dan sebagai bekal di

masyarakat agar dapat hidup layak di mana pun yang ada dibelahan dunia ini. Menurut Sa'ud & Sumantri (2007:1) rancangan belajar pendidikan dasar harus mengembangkan kemampuan peserta didik secara terpadu dan sinergis.

Pendidikan pada dasarnya merupakan upaya untuk menjadikan peserta didik yang memiliki karakter yang baik sesuai dengan tujuan pendidikan itu sendiri. Pendidikan karakter adalah cara mendidik peserta didik untuk membentuk watak, budi pekerti, sifat, sikap, dan moral yang baik yang dimiliki peserta didik untuk menjalankan kehidupannya baik di sekolah maupun di masyarakat. Pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah diharapkan dapat dilakukan dengan benar sehingga tercipta siswa yang berkarakter baik.

Pada era yang semakin modern ini masyarakat sudah tidak lagi mengusung nilai – nilai dari sebuah kejujuran sehingga dapat merusak moral bangsa. Anak – anak dan pemuda pun sudah tidak lagi mengindahkan sebuah estetika dari kejujuran sehingga akan mencetak pribadi yang tak arif dan akan merugikan bangsa, negara serta umat. Kejujuran merupakan kebutuhan bangsa Indonesia saat ini. Oleh karena itu persoalan karakter bangsa terutama dalam kejujuran seringkali menjadi sorotan masyarakat. Salah satu alternative untuk mengatasi persoalan masalah ini adalah penanaman karakter jujur melalui pendidikan.

Kejujuran dalam konteks pembangunan karakter disekolah menjadi sangat penting untuk menjadikan karakter peserta didik saat ini sebagai bekal mengarungi kehidupan dimasa yang akan datang. Karakter seperti itu dapat dilihat secara langsung didalam kelas, semisal ketika peserta didik melaksanakan proses pembelajaran maupun melaksanakan ujian. Perbuatan mencontek merupakan

perbuatan yang mencerminkan peserta didik berbuat tidak jujur kepada diri, teman, orangtua, dan pendidiknya.

Salah satu lingkup pendidikan karakter yang sangat mendukung terselenggaranya kemajuan pendidikan karakter adalah sekolah. Sekolah yang di bina adalah upaya untuk menciptakan dan menularkan nilai-nilai karakter kepada seluruh warga sekolah, termasuk pembuatan program atau pedoman pendidikan karakter. Menjaga nilai karakter serta menghargai prestasi atas apa yang telah di capai oleh sekolah (Safitri, 2015:2).

Dalam konteks pendidikan karakter di sekolah, kejujuran sangat penting untuk menjadikan karakter peserta didik masa kini sebagai wahana yang memandu kehidupan masa depan. Karakter tersebut dapat dilihat langsung di dalam kelas, misalnya ketika siswa sedang melaksanakan kegiatan pembelajaran atau mengikuti ujian. Pentingnya menunjukkan kejujuran kepada siswa saat di sekolah adalah agar kebiasaan anak sejak usia dini telah tertanam dengan baik sehingga mereka tidak hanya mahir dalam pengetahuan tertentu di masa depan, tetapi juga dalam keterampilan.

Implementasi pendidikan karakter di sekolah harus dilaksanakan semaksimal mungkin. Implementasi karakter kejujuran yang baik akan sangat mendukung pelaksanaan pendidikan karakter kejujuran di sekolah. Pelaksanaan pendidikan karakter dapat berlangsung melalui penerapan di sekolah, misalnya dalam penulisan di sekolah dasar 140/I Sungai Lais.

Hasil pengamatan penulis saat observasi terlihat guru telah menanamkan karakter kejujuran dalam peroses pembelajaran, hal tersebut terlihat bahwa anak sudah tidak mencontek dalam pelaksanaan ulangan atau ujian sekolah, mengerjakan

tugas dengan jujur, dan mengakui kesalahan jika mereka melakukan kesalahan. Dalam penerapan pendidikan karakter kejujuran yang baik di sekolah dasar dilakukan upaya dalam membentuk kepribadian yang baik pada diri siswa. Pelaksanaan pendidikan karakter kejujuran di sekolah salah satunya bisa melalui penerapan budaya sekolah yang baik untuk penguatan pendidikan karakter. Budaya sekolah yang di maksud seperti sekolah membuat kotak temuan, jika ada anak yang menemukan barang temannya, maka anak yang menemukannya akan memasukan/meltakkan barang tersebut kedalam kotak.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter Kejujuran di Sekolah Dasar”.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka fokus penulisan ini adalah implementasi pendidikan karakter kejujuran di sekolah dasar.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah yang sudah dikemukakan diatas maka penulis merumuskan masalah dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut: “Bagaimana implementasi pendidikan karakter kejujuran di sekolah dasar?”

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penulisan ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter kejujuran di sekolah dasar.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penulisan ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan terutama dalam implementasi pendidikan karakter di sekolah.

2. Manfaat Praktis

Manfaat dilaksanakan nya penulisan ini antara lain sebagai berikut:

1) Bagi Penulis

Hasil penulisan ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi mengenai pendidikan karakter di sekolah dasar 140/I Sungai Lais.

2) Bagi Masyarakat

Hasil penulisan ini diharapkan dapat dijadikan sebagai gambaran studi kasus pendidikan karakter.

3) Bagi Siswa

Hasil penulisan ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pembelajaran dari pendidikan karakter